

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien dapat memperlancar proses produksi dan mengoptimalkan persediaan. Kebijakan yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan persediaan bahan baku yang dapat menjamin ketersediaan bahan baku untuk keperluan produksi dan mempertahankan kualitas yang telah ditetapkan perusahaan. PT Pindad (Persero) adalah perusahaan milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang industri militer dan komersial yang memproduksi persenjataan, kendaraan khusus, alat berat, amunisi, dan prasarana kereta api. Perusahaan memerlukan manajemen persediaan yang baik agar setiap bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan selalu mempunyai persediaan dengan jumlah yang tepat, waktu dan kualitas yang diharapkan. Persediaan jika tidak dikelola dengan baik dapat menghambat kegiatan produksi karena kekurangan persediaan, disisi lain jika tingkat persediaan terlalu tinggi maka *volume* penyimpanan dapat menjadi penuh dan biaya pemeliharaan menjadi tinggi. Selain itu kualitas bahan dapat menurun jika disimpan terlalu lama.

Perusahaan memiliki masalah yaitu target produksi yang belum tercapai akibatnya proses produksi yang terhambat sehingga membutuhkan waktu yang lama. Terhambatnya proses produksi dikarenakan proses pengelolaan bahan baku yang digunakan untuk proses perakitan tidak terkendali dengan baik, jika terus menerus dibiarkan akan berujung pada proses produksi yang mengalami penyimpangan dari *schedule* yang direncanakan dan produksi harus berhenti sementara. Proses pemesanan sampai bahan baku datang memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga waktu pemesanan sangat menentukan kedatangan bahan baku untuk proses produksi. Bahan baku utama produk *Excava 200* di PT Pindad (Persero) adalah *Hidrolik Oli Turalik*, *Bolt ISO* dan *Spring Washer*. Bagian PPIC berkoordinasi dengan direksi keuangan untuk menentukan jumlah pemesanan bahan baku. Jumlah bahan baku ditentukan dari *Sales Order* (SO) sehingga bagian PPIC hanya menentukan waktu pemesanan bahan baku kepada *supplier*.

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil dari perhitungan metode probabilitas dapat membantu menentukan waktu pemesanan pada saat jumlah bahan baku utama mencapai titik tertentu. Persediaan pengaman juga diperlukan untuk mencegah terhambatnya proses produksi karena bahan baku utama yang tidak tersedia. Hasil perhitungan persediaan pengaman menggunakan perhitungan berdasarkan data hasil perkiraan dari PT Pindad belum mempertimbangkan perhitungan standar deviasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukannya *improvement* metode pengendalian persediaan yang sesuai dengan karakteristik persediaan yang ada di PT Pindad (Persero).

1.2 Tujuan

Penulisan laporan kajian aspek khusus dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk menambah wawasan ilmu dari dunia kerja secara langsung, dan membantu untuk identifikasi masalah yang dihadapi oleh perusahaan dan mengusulkan alternatif solusinya. Tujuan khusus dari pelaksanaan PKL di PT Pindad (Persero) adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi penerapan sistem pengendalian persediaan bahan baku utama di PT Pindad (Persero)
2. Mengusulkan tingkat persediaan pengaman yang optimum bagi PT Pindad (Persero).
3. Mengusulkan titik pemesanan atau *Reorder Point* (ROP) yang tepat bagi PT Pindad (Persero)

1.3 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari Praktik Kerja Lapangan ini bisa dirasakan oleh perusahaan maka adapun manfaat yang terkait dengan pengendalian persediaan bahan baku utama untuk perusahaan antara lain:

1. Dapat menjadi masukan untuk perusahaan dalam memperbaiki sistem pengendalian persediaan bahan baku utama
2. Dapat menjadi masukan dalam meningkatkan produktivitas dengan cara pengendalian tingkat produksi yang optimum sehingga dapat mencapai target produksi
3. Dapat menjadi masukan dalam menentukan tingkat persediaan pengaman yang optimum serta waktu pemesanan yang tepat.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup berfungsi untuk membuat sebuah kegiatan ilmiah menjadi lebih fokus dan konsisten pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Mahasiswa menerapkan ruang lingkup secara khusus dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan untuk dapat lebih fokus terhadap sebuah topik atau permasalahan yang nantinya akan menjadi topik bahasan dalam penulisan Laporan Akhir Aspek Khusus. Aspek yang menjadi kajian dalam sistem pengendalian persediaan meliputi :

1. Jenis persediaan bahan baku
2. Prosedur pengadaan bahan baku
3. Prosedur penerimaan dan pengeluaran bahan baku
4. Jenis gudang
5. Klasifikasi bahan baku dengan analisis ABC
6. Model persediaan probabilistik
7. Biaya-biaya persediaan
8. Perbandingan efisiensi biaya penyimpanan

